



**Website:**  
ejournal.umm.ac.id/index.php/janayu

**\*Correspondence:**  
intan.fandini@unsulbar.ac.id

**DOI:** [10.22219/janayu.v2i2.16075](https://doi.org/10.22219/janayu.v2i2.16075)

**Sitasi:**  
Ruslan., Umar., Fandini, I. (2023).  
Workshop Penulisan Penelitian  
Tindakan Kelas (Ptk) Bagi Guru  
Smp Negeri 2 Majene. Jurnal  
Pengabdian dan Peningkatan Mutu  
Masyarakat, 4(3), 222-232.

**Proses Artikel**

**Diajukan:**  
13 Agustus 2023

**Direviu:**  
14 Agustus 2023

**Direvisi:**  
21 September 2023

**Diterima:**  
21 September 2023

**Diterbitkan:**  
12 Oktober 2023

**Alamat Kantor:**  
Jurusan Akuntansi Universitas  
Muhammadiyah Malang  
Gedung Kuliah Bersama 2  
Lantai 3.  
Jalan Raya Tlogomas 246,  
Malang, Jawa Timur,  
Indonesia

P-ISSN: 2721-0421  
E-ISSN: 2721-0340

## Workshop Penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru Smp Negeri 2 Majene

Ruslan<sup>1</sup>, Umar<sup>2</sup>, Intan Fandini<sup>3\*</sup>

<sup>123</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas  
Sulawesi Barat, Majene, Sulawesi Barat, Indonesia

### ABSTRACT

**Purpose** – The aim of this activity is to provide teachers with an overview of how to make a PTK and how to compile a PTK in the form of a scientific article.

**Design/methodology/approach** – Service activities in the form of classroom Action Research (PTK) writing workshops were carried out at SMP Negeri 2 Majene. The implementation of PTK writing uses the blended learning method, which combines two types of methods, namely training carried out face-to-face with participants and training held online. The blended learning method was chosen to provide diverse training and adapt to the needs of teachers. It is hoped that this workshop can improve teachers' skills in writing PTK and help improve teacher professionalism.

**Findings** – The results obtained, namely the evaluation before and after the activity, contained very significant differences. Before the activity, there were no participants who answered that they really knew for each question and most of the participants answered that they didn't know and very don't know, whereas after the activity there were no participants who answered that they didn't know and really didn't know for each question. The participants were very enthusiastic about the PTK training provided because this training could provide very extensive information regarding how to prepare a good PTK.

**Originality/value** – Writing PTK is something that must be produced by teachers when proposing a promotion so that teachers must be able to write PTK in accordance with the rules for writing good and correct PTK, with this training teachers are greatly helped.

**KEYWORDS:** Middle school teacher; PTK; Workshop.

### ABSTRAK

**Tujuan** – Tujuan kegiatan ini yaitu memberikan gambaran kepada guru mengenai cara membuat PTK dan cara menyusun PTK dalam bentuk artikel ilmiah.

**Desain/metodologi/pendekatan** – Kegiatan pengabdian berupa workshop penulisan Penelitian Tindakan kelas (PTK) dilaksanakan di SMP Negeri 2 Majene. Pelaksanaan penulisan PTK menggunakan metode blended learning yaitu memadukan dua jenis metode yakni pelatihan yang dilaksanakan secara tatap muka dengan



peserta dan pelatihan yang diadakan secara online. Metode blended learning dipilih untuk memberikan pelatihan yang beragam dan menyesuaikan dengan kebutuhan para guru. Workshop ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan para guru dalam menulis PTK dan membantu meningkatkan profesionalisme guru.

**Hasil** – Adapun hasil yang didapatkan yakni evaluasi sebelum dan setelah kegiatan terdapat perbedaan yang sangat signifikan. Pada saat sebelum kegiatan tidak ada peserta yang menjawab sangat tahu untuk setiap pertanyaan serta sebagian besar peserta menjawab tidak tahu dan sangat tidak tahu sedangkan setelah kegiatan tidak ada peserta yang menjawab tidak tahu dan sangat tidak tahu untuk setiap pertanyaan. Para peserta sangat antusias dengan adanya pelatihan PTK yang diberikan karena pelatihan ini dapat memberikan informasi yang sangat luas mengenai cara menyusun PTK yang baik.

**Originalitas** – Penulisan PTK merupakan suatu hal yang harus dihasilkan oleh guru ketika mengusulkan kenaikan pangkat sehingga guru harus mampu menulis PTK sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan PTK yang baik dan benar, dengan adanya pelatihan ini guru sangat terbantu.

**KATA KUNCI:** Guru SMP; PTK; Workshop.

## PENDAHULUAN

PermenPAN Nomor 16 Tahun 2009 tentang jabatan fungsional guru. Guru yang akan naik pangkat ke golongan III-c ke atas harus memenuhi persyaratan membuat publikasi ilmiah dan atau menciptakan karya inovatif. Terbitan ilmiah mencakup hasil riset atau ide-ide baru dalam pendidikan formal, serta buku teks, buku pendidikan, dan petunjuk guru yang diterbitkan ([Soejoto et al., 2017](#)).

Guru menjadi bagian yang penting dalam konteks pendidikan baik dari tingkat dasar sampai menengah di Indonesia. Fakta ini dapat dinyatakan dengan legalitas profesi guru dan dosen adalah hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Hal ini berkaitan dengan legitimasi dan status mereka sebagai tenaga pendidik yang diakui dan dihormati. Perguruan tinggi yang diorganisir dalam pembaruan kebijakan legislasi yaitu UU No. 14 Undang-undang yang dikeluarkan pada tahun 2005 mengenai guru dan dosen.

Kompetensi seorang guru yang berkeahlian atau ahli dalam bidangnya. yang diatur dalam regulasi hukum. Sikap adalah salah satu kompetensi yang tercakup dalam hal ini. Kompetensi adalah tiga faktor penting yang perlu dimiliki dalam dunia kerja. Profesionalisme adalah sikap atau perilaku yang menunjukkan dedikasi, integritas, dan etika kerja yang tinggi. Seorang profesional akan selalu menjalankan tugas dengan tanggung jawab yang besar dan menempatkan kepentingan perusahaan atau organisasi di atas kepentingan pribadi. Mereka juga akan berusaha untuk terus meningkatkan kemampuan dan pengetahuan mereka dalam bidang kerja yang mereka geluti. Selain itu, aspek sosial juga penting dalam dunia kerja. Kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi yang baik dengan rekan kerja, atasan, dan klien adalah keterampilan yang sangat dicari dalam lingkungan kerja. Seseorang memiliki kemampuan sosial yang baik akan mampu membangun hubungan yang harmonis dan

produktif dengan orang-orang di sekitarnya, sehingga dapat mendorong kerjasama tim yang efektif. Kompetensi atau keahlian yang relevan dengan pekerjaan yang diemban juga sangat penting. Seorang profesional harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam bidangnya untuk dapat melaksanakan tugas dengan baik. Mereka perlu terus mengembangkan diri dan memperbarui pengetahuan agar selalu kompetitif di dunia kerja yang terus berkembang. Dengan memiliki profesionalisme, kemampuan sosial, dan kompetensi yang baik, seseorang dapat menjadi aset berharga bagi perusahaan atau organisasi tempat mereka bekerja, sehingga ketiga faktor ini merupakan hal yang penting untuk diperhatikan dalam dunia kerja.

Pengetahuan adalah pemahaman yang dimiliki tentang informasi, konsep, fakta, atau prinsip-prinsip dalam suatu bidang tertentu. Bidang ilmu pengetahuan, terutama di bidang ilmiah, fakta-fakta secara objektif dihasilkan melalui berbagai metode penelitian dan pengamatan yang akurat dan dapat diandalkan. Fakta-fakta ini merupakan hasil dari proses ilmiah yang melibatkan prosedur yang ketat dan kelengkapan data yang akurat. Fakta-fakta ilmiah ini membentuk dasar bagi pembangunan teori dan pengetahuan yang lebih mendalam diberbagai disiplin ilmu. Fakta ilmiah yang dimaksud dapat diungkapkan dalam bentuk data yang dapat diverifikasi oleh metode ilmiah, mendapatkan data dan menghitung persentase keberhasilan dari sebuah bahan ajar yang disampaikan menggunakan metode instruksi, terbatas pada situasi-situasi khusus dalam rangka memperoleh hal ini, informasi dan angka yang relevan terhadap topik tersebut maka seorang guru yang ahli harus melakukan suatu aktivitas saintifik penelitian tindakan kelas dilakukan dalam bentuk yang telah ditetapkan ([Herlandy et al., 2018](#)).

Berdasarkan permasalahan mitra yang diperoleh pada saat observasi dan wawancara dengan kepala sekolah terkait penulisan PTK bahwa masih banyak guru yang belum mampu menulis PTK hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman guru terkait sistematika penulisan PTK. Selain itu permasalahan lain yang dialami guru yaitu kurangnya minat dalam mempublikasikan PTK yang telah dibuat hal ini disebabkan karena guru tidak mengetahui cara mempublikasikan dan cara mencari tempat penerbitan artikel ilmiah. Penulisan PTK sangatlah penting dihasilkan oleh guru karena sangat menentukan karir guru dalam kenaikan pangkat. Merujuk dari permasalahan di atas sehingga penting untuk diadakan workshop penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi guru agar memudahkan guru dalam membuat PTK.

Penelitian tindakan adalah serangkaian langkah-langkah (siklus) yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang terus berulang dan menghasilkan siklus baru hingga penelitian tindakan kelas selesai ([Azizah, 2021](#)). PTK mencakup aktivitas seperti melakukan penelitian, mengambil tindakan, dan berinteraksi di kelas. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan atau memperluas pengetahuan yang sudah ada, menemukan solusi untuk masalah yang ada, atau menguji keefektifan suatu metode atau teori. Penelitian dapat dilakukan di berbagai bidang, seperti bidang ilmu pengetahuan alam, ilmu sosial, kesehatan, teknologi, dan lain sebagainya. Metodologi penelitian mencakup tahapan-tahapan seperti pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat yang relevan bagi masyarakat. Data dan informasi yang berguna dalam meningkatkan kualitas suatu hal, juga menarik minat dan penting bagi para peneliti ([Mulia dan Suwarno, 2016](#)). Menurut [Noviana dan Huda \(2018\)](#) PTK merupakan aktivitas yang melibatkan pengamatan terhadap suatu objek dengan menerapkan aturan-aturan khusus dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang berguna dan kemudian digunakan untuk meningkatkan kualitas praktik pembelajaran. Selanjutnya menurut ([Santoso et al., 2021](#)) PTK merupakan bagian dari tugas

atau kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengatasi permasalahan yang timbul di dalam kelas. Selain itu, PTK juga merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas keprofesian guru. Sejalan dengan (Nurgiansah et al., 2021) penelitian merupakan suatu kegiatan melibatkan pengumpulan data dan informasi serta analisis yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman lebih dalam mengenai suatu topik atau fenomena. Dalam meningkatkan mutu dan menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran, pelaksanaan tindakan kelas memegang peranan yang signifikan. Inti dari PTK adalah membantu guru mengidentifikasi dan memecahkan masalah pembelajaran yang muncul di kelas. PTK harus dilakukan sebagai perbaikan, peningkatan, perubahan ke arah yang lebih baik dan memungkinkan guru untuk merespon dinamika pembelajaran, meningkatkan kinerja serta memungkinkan guru untuk menjadi kreatif dan inovatif (Zetriuslita et al., 2023).

Berdasarkan pemaparan di atas sehingga tim pengabdian menginisiasi mengatasi masalah yang terjadi pada mitra dengan memberikan workshop penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan kegiatan ini adalah memberikan gambaran kepada guru mengenai cara membuat PTK dan cara menyusun PTK dalam bentuk artikel ilmiah sehingga dapat dipublikasi dalam jurnal nasional atau jurnal nasional terakreditasi maupun jurnal internasional.

## METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Majene dengan melibatkan lima mahasiswa, tiga dosen serta 18 guru sebagai peserta. Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan beberapa alur diantaranya koordinasi dengan mitra, rapat tim pengabdian, pengurusan administrasi, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi kegiatan. Dalam pelaksanaan kegiatan menggunakan metode blended learning. Metode blended learning yaitu memadukan dua jenis metode yakni pelatihan yang dilaksanakan secara tatap muka dengan peserta dan pelatihan yang diadakan secara online. Metode blended learning dipilih untuk memberikan pelatihan yang beragam dan menyesuaikan kebutuhan guru. Data evaluasi kegiatan dianalisis dengan menggunakan angket sebelum dan setelah kegiatan. Angket digunakan untuk melihat perbandingan kemampuan guru sebelum dan setelah kegiatan. Skala penilaian yang digunakan dalam angket tersebut menggunakan skala likert dengan 4 kategori penilaian yaitu kategori 4 (sangat tahu), kategori 3 (tahu), kategori 2 (tidak tahu) dan kategori 1 (sangat tidak tahu). Hasil dari penilaian angket tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Majene dengan melibatkan tiga dosen dan lima mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan serta melibatkan 18 guru sebagai peserta yang diberi pelatihan penulisan PTK. Pelaksanaan kegiatan ini melalui beberapa tahapan diantaranya koordinasi dengan mitra, rapat tim, pengurusan administrasi, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi kegiatan. Berikut penjabaran tahapan-tahapan selama pelaksanaan kegiatan.

### a. Koordinasi dengan Mitra Pengabdian

Tahapan pertama yang dilakukan adalah koordinasi dengan mitra. Kegiatan koordinasi ini dilakukan untuk memberikan gambaran kepada mitra terkait kegiatan yang akan dilaksanakan serta penetapan jadwal kegiatan. Kegiatan koordinasi ini dilakukan oleh tim dosen pengabdian serta disambut hangat oleh Kepala SMP Negeri 2 Majene. Dalam

koordinasi tersebut diberi gambaran mengenai pelatihan yang akan diberikan yaitu pelatihan yang dilaksanakan secara blended learning. Pelatihan blended learning yaitu gabungan dua jenis pelatihan yakni pelatihan yang diberikan secara langsung bertatap muka dengan peserta serta pelatihan yang dilakukan secara online untuk memberikan penugasan kepada peserta. Adapun jadwal yang disepakati untuk melaksanakan kegiatan pelatihan tersebut yaitu Juli 2023.

b. Rapat Tim Pengabdian

Tahapan berikutnya yaitu rapat tim pengabdian. Rapat ini dilaksanakan untuk memaparkan hasil koordinasi dengan mitra. Hasil Koordinasi tersebut ditetapkan jadwal pelaksanaan kegiatan yaitu Juli 2023 sehingga tim mempersiapkan segala kebutuhan yang dibutuhkan selama pelaksanaan kegiatan. Kebutuhan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pengabdian yaitu penentuan matriks kegiatan, pengisi acara, penanggung jawab pembuatan sertifikat, spanduk, video kegiatan, pengurusan administrasi serta angket evaluasi kegiatan. Dari hasil rapat tersebut semua tim baik dosen maupun mahasiswa mendapat tanggung jawab sesuai tugas yang diberikan.

c. Pengurusan Administrasi

Pengurusan administrasi pengabdian merupakan tahapan yang tidak kalah pentingnya karena administrasi berupa surat pernyataan kesiapan mitra sangat dibutuhkan untuk disampaikan kepada mitra agar mitra dapat memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan pengabdian.

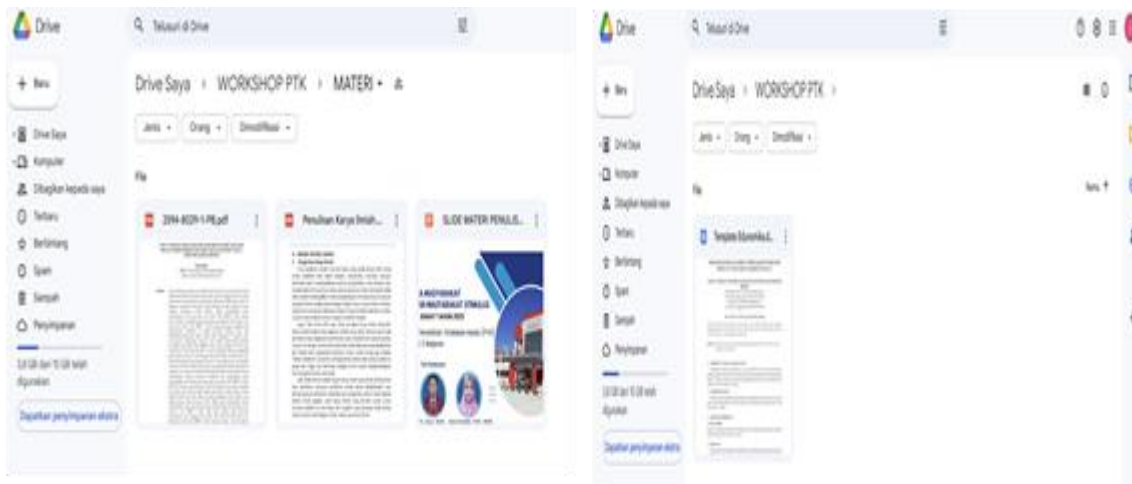
d. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan penulisan PTK dilaksanakan menggunakan metode blended learning yaitu memadukan dua jenis metode yakni pelatihan yang dilaksanakan secara tatap muka dengan peserta dan pelatihan yang diadakan secara online. Pelatihan yang secara tatap muka dilaksanakan pada bulan Juli 2023 sedangkan pelatihan secara online dilaksanakan mulai Juli hingga saat ini. Kegunaan dari pelatihan secara tatap muka yaitu memberikan gambaran kepada peserta mengenai penulisan PTK, karya tulis ilmiah, cara membuat artikel ilmiah dengan menggunakan PTK serta cara mempublikasikan artikel yang dibuat sedangkan pelatihan yang dilakukan secara online digunakan untuk memberikan tugas kepada peserta mengenai PTK yang akan dibuat dalam bentuk artikel ilmiah sesuai template jurnal yang akan dituju. Adapun dokumentasi pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada gambar berikut.





Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Secara Tatap Muka



Gambar 2. Pelatihan Secara Online

e. Evaluasi Kegiatan

Tahapan terakhir yaitu Evaluasi kegiatan. Kegiatan evaluasi ini digunakan untuk melihat kemampuan peserta sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan dengan menggunakan angket. Angket tersebut terdiri atas sebelas pertanyaan yang harus diisi baik sebelum maupun setelah kegiatan, pertanyaan diisi dengan menggunakan 4 skala dengan kategori, sangat tahu (4), tahu (3), tidak tahu (2), dan sangat tidak tahu (1). Hasil evaluasi sebelum kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Evaluasi Sebelum Kegiatan

No.	Pernyataan	Persentasi Penilaian				Rata-rata
		Sanga Tahu	Tahu	Tidak Tahu	Sangat Tidak Tahu	
1	Apakah Bapak/Ibu mengetahui apa itu penelitian tindakan kelas?	0	17	55	28	1.9
2	Apakah Bapak/Ibu mengetahui tujuan penelitian tindakan kelas?	0	11	50	39	1.7

3	Apakah Bapak/Ibu mengetahui manfaat penelitian tindakan kelas?	0	11	56	33	1.8
4	Apakah Bapak/Ibu mengetahui prinsip penelitian tindakan kelas?	0	0	61	39	1.6
5	Apakah Bapak/Ibu mengetahui model penulisan penelitian tindakan kelas?	0	6	33	61	1.4
6	Apakah Bapak/Ibu mengetahui apa itu karya tulis ilmiah?	0	6	55	39	1.7
7	Apakah Bapak/Ibu mengetahui langkah-langkah siklus metode ilmiah?	0	0	50	50	1.5
8	Apakah Bapak/Ibu mengetahui apa itu artikel ilmiah?	0	0	44	56	1.4
9	Apakah Bapak/Ibu mengetahui komponen-komponen artikel ilmiah?	0	0	44	56	1.4
10	Apakah Bapak/Ibu mengetahui sistematika penulisan pendahuluan, metode penelitian, hasil dan pembahasan, simpulan dalam artikel ilmiah?	0	11	33	56	1.6
11	Apakah Bapak/Ibu mengetahui sistematika penulisan daftar pustaka dalam artikel ilmiah?	0	0	33	67	1.3

Berdasarkan data di atas diperoleh bahwa tidak ada peserta yang menjawab sangat tahu untuk setiap pertanyaan serta sebagian besar peserta menjawab tidak tahu dan sangat tidak tahu. Untuk pertanyaan mengenai apa itu penelitian tindakan kelas 55% peserta menjawab tidak tahu dan 28% peserta menjawab sangat tidak tahu dengan rata-rata perolehan jawaban peserta yaitu 1,9. Pertanyaan selanjutnya mengenai tujuan penelitian tindakan kelas 50% peserta menjawab tidak tahu dan 39% peserta menjawab sangat tidak tahu dengan rata-rata perolehan jawaban peserta yaitu 1,7. Pertanyaan mengenai manfaat penelitian tindakan kelas 56% peserta menjawab tidak tahu dan 33% peserta menjawab sangat tidak tahu dengan rata-rata perolehan jawaban peserta yaitu 1,8. Selanjutnya pertanyaan prinsip penelitian tindakan kelas 61% peserta menjawab tidak tahu dan 39% peserta menjawab sangat tidak tahu dengan rata-rata perolehan jawaban peserta yaitu 1,6. Untuk pertanyaan model penulisan penelitian tindakan kelas 33% peserta menjawab tidak tahu dan 61% peserta menjawab sangat tidak tahu dengan rata-rata perolehan jawaban peserta yaitu 1,4. Pertanyaan berikutnya mengenai apa itu karya tulis ilmiah 55% peserta menjawab tidak tahu dan 39% peserta menjawab sangat tidak tahu dengan rata-rata perolehan jawaban peserta yaitu 1,7. Untuk pertanyaan mengenai langkah-langkah siklus metode ilmiah 50% peserta menjawab tidak tahu dan 50% peserta menjawab sangat tidak tahu dengan rata-rata perolehan jawaban peserta yaitu 1,5. Pertanyaan berikutnya yaitu tentang apa itu artikel ilmiah 44% peserta menjawab tidak tahu dan 56% peserta menjawab sangat tidak tahu dengan rata-rata perolehan jawaban peserta yaitu 1,4. Untuk pertanyaan komponen-komponen artikel ilmiah 44% peserta menjawab tidak tahu dan 56% peserta menjawab sangat tidak tahu dengan rata-rata perolehan jawaban peserta yaitu 1,4. Pertanyaan mengenai sistematika penulisan pendahuluan, metode penelitian, hasil dan pembahasan, simpulan dalam artikel ilmiah 33% peserta menjawab tidak tahu dan 56% peserta menjawab sangat tidak tahu dengan rata-rata perolehan jawaban peserta yaitu 1,6. Selanjutnya untuk pertanyaan sistematika penulisan daftar pustaka dalam artikel ilmiah 33% peserta menjawab tidak tahu dan 67% peserta menjawab sangat tidak tahu dengan rata-rata perolehan jawaban peserta yaitu 1,3.

Selanjutnya berikut data Evaluasi pelaksanaan setelah kegiatan yaitu dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2.** Evaluasi Setelah Kegiatan

No.	Pernyataan	Persentasi Penilaian				Rata-rata
		Sangat Tahu	Tahu	Tidak Tahu	Sangat Tidak Tahu	
1	Apakah Bapak/Ibu mengetahui apa itu penelitian tindakan kelas?	67	33	0	0	3.7
2	Apakah Bapak/Ibu mengetahui tujuan penelitian tindakan kelas?	67	33	0	0	3.7
3	Apakah Bapak/Ibu mengetahui manfaat penelitian tindakan kelas?	61	69	0	0	3.6
4	Apakah Bapak/Ibu mengetahui prinsip penelitian tindakan kelas?	72	28	0	0	3.7
5	Apakah Bapak/Ibu mengetahui model penulisan penelitian tindakan kelas?	44	56	0	0	3.4
6	Apakah Bapak/Ibu mengetahui apa itu karya tulis ilmiah?	56	44	0	0	3.5
7	Apakah Bapak/Ibu mengetahui langkah-langkah siklus metode ilmiah?	33	67	0	0	3.3
8	Apakah Bapak/Ibu mengetahui apa itu artikel ilmiah?	50	50	0	0	3.5
9	Apakah Bapak/Ibu mengetahui komponen-komponen artikel ilmiah?	50	50	0	0	3.5
10	Apakah Bapak/Ibu mengetahui sistematika penulisan pendahuluan, metode penelitian, hasil dan pembahasan, simpulan dalam artikel ilmiah?	44	56	0	0	3.4
11	Apakah Bapak/Ibu mengetahui sistematika penulisan daftar pustaka dalam artikel ilmiah?	50	50	0	0	3.5

Berdasarkan data di atas diperoleh bahwa tidak ada peserta yang menjawab tidak tahu dan sangat tidak tahu untuk setiap pertanyaan. Untuk pertanyaan mengenai apa itu penelitian tindakan kelas 67% peserta menjawab sangat tahu dan 33% peserta menjawab tahu dengan rata-rata perolehan jawaban peserta yaitu 3,7. Pertanyaan selanjutnya mengenai tujuan penelitian tindakan kelas 67% peserta menjawab sangat tahu dan 33% peserta menjawab tahu dengan rata-rata perolehan jawaban peserta yaitu 3,7. Pertanyaan mengenai manfaat penelitian tindakan kelas 61% peserta menjawab sangat tahu dan 69% peserta menjawab tahu dengan rata-rata perolehan jawaban peserta yaitu 3,6. Selanjutnya pertanyaan prinsip penelitian tindakan kelas 72% peserta menjawab sangat tahu dan 28% peserta menjawab tahu dengan rata-rata perolehan jawaban peserta yaitu 3,7. Untuk pertanyaan model penulisan penelitian tindakan kelas 44% peserta menjawab sangat tahu dan 56% peserta menjawab tahu dengan rata-rata perolehan jawaban peserta yaitu 3,4. Pertanyaan berikutnya mengenai apa itu karya tulis ilmiah 50% peserta menjawab sangat tahu dan 50% peserta menjawab tahu dengan rata-rata perolehan jawaban peserta yaitu 3,5. Untuk pertanyaan mengenai langkah-langkah siklus metode ilmiah 33% peserta menjawab sangat tahu dan 67% peserta menjawab



tahu dengan rata-rata perolehan jawaban peserta yaitu 3,3. Pertanyaan berikutnya yaitu tentang apa itu artikel ilmiah 50% peserta menjawab sangat tahu dan 50% peserta menjawab tahu dengan rata-rata perolehan jawaban peserta yaitu 3,5. Untuk pertanyaan komponen-komponen artikel ilmiah 50% peserta menjawab sangat tahu dan 50% peserta menjawab tahu dengan rata-rata perolehan jawaban peserta yaitu 3,5. Pertanyaan mengenai sistematika penulisan pendahuluan, metode penelitian, hasil dan pembahasan, simpulan dalam artikel ilmiah 44% peserta menjawab sangat tahu dan 56% peserta menjawab tahu dengan rata-rata perolehan jawaban peserta yaitu 3,4. Selanjutnya untuk pertanyaan sistematika penulisan daftar pustaka dalam artikel ilmiah 50% peserta menjawab sangat tahu dan 50% peserta menjawab tahu dengan rata-rata perolehan jawaban peserta yaitu 3,5.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa evaluasi sebelum dan setelah kegiatan terdapat perbedaan yang sangat signifikan. Pada saat sebelum kegiatan tidak ada peserta yang menjawab sangat tahu untuk setiap pertanyaan serta sebagian besar peserta menjawab tidak tahu dan sangat tidak tahu sedangkan setelah kegiatan tidak ada peserta yang menjawab tidak tahu dan sangat tidak tahu untuk setiap pertanyaan. Para peserta sangat antusias dengan adanya pelatihan PTK yang diberikan karena pelatihan ini dapat memberikan informasi yang sangat luas mengenai cara menyusun PTK yang baik. Penulisan PTK merupakan suatu hal yang harus dihasilkan oleh guru ketika mengusulkan kenaikan pangkat sehingga guru harus mampu menulis PTK sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan PTK yang baik dan benar, dengan adanya pelatihan ini guru sangat terbantu. Sejalan dengan (Fitria et al., 2019) Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bagian yang sangat penting dan diperlukan untuk mengedukasi guru dalam mempelajari metode penelitian sebagai alternatif dalam mengatasi masalah yang muncul di dalam lingkungan pembelajaran mereka. Pelatihan PTK juga berfungsi sebagai langkah untuk melatih guru agar mahir dalam membuat karya ilmiah. Para guru yang sudah mengikuti pelatihan penulisan karya ilmiah berdasarkan penelitian tindakan kelas (PTK), memiliki pemahaman, pengetahuan, dan pengalaman yang cukup untuk membuat laporan tulisan ilmiah berdasarkan PTK. Selain itu, beberapa guru juga sukses dalam menerbitkan jurnal yang berfokus pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan telah diterbitkan secara publik (Sari et al., 2020). Penelitian tindakan kelas (PTK) bisa dimanfaatkan sebagai sarana untuk kenaikan pangkat serta kenaikan reputasi guru (Soejoto et al., 2017). Menurut (Luji et al., 2019) penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran bukan semata-mata bertujuan untuk mendapatkan penghargaan dari pemerintah. Kegiatan pelatihan PTK bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam membuat karya ilmiah (Jana & Pamungkas, 2018). Sejalan dengan (Mahardika et al., 2019) workshop penelitian tindakan kelas kepada guru dengan menggunakan pendekatan interaktif seperti diskusi, sesi tanya jawab, presentasi, dan penugasan telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap penelitian tindakan kelas.

## SIMPULAN

Kegiatan workshop PTK memberikan manfaat kepada guru dalam membuat PTK. PTK sangat diperlukan dalam mengusul kenaikan pangkat sehingga dengan adanya kegiatan ini para guru sangat terbantu terbukti dengan antusias guru dalam menyimak materi dan dari hasil angket yang diisi oleh guru sebelum dan setelah kegiatan. Hasil angket tersebut terdapat perbedaan yang sangat signifikan sebelum dan setelah kegiatan. Sebelum kegiatan semua guru menjawab angket tidak tahu dan sangat tidak tahu mengenai PTK, Sedangkan setelah kegiatan semua guru menjawab tahu dan sangat tahu. Sehingga dengan adanya kegiatan ini

guru dapat memahami cara menulis PTK yang baik dan benar. Saran untuk kegiatan pengabdian berikutnya adalah materi tentang publikasi PTK lebih digiatkan serta mengontrol tugas artikel peserta. Selain itu para guru diharapkan untuk banyak membaca agar minat menulis lebih meningkat karena sebagian besar guru memiliki minat menulis rendah hal ini disebabkan karena kurangnya membaca literatur.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, A. (2021). Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15-22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Abdimas Unwahas*, 4(1). <https://doi.org/10.31942/abd.v4i1.2690>
- Herlandy, P. B., Ismanto, E., Novalia, M., & Alrian, R. (2018). Pelatihan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dan Teknik Publikasi Jurnal Ilmiah Bagi Guru SMK Negeri 1 Rengat. *Jurnal Pengabdian Untukmu Negeri*, 2(1), 38-42. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v2i1.418>
- Jana, P., & Pamungkas, B. (2018). Pelatihan penelitian tindakan kelas bagi guru SD Negeri Guwosari. *Abdimas Dewantara*, 1(1), 39-46. <https://doi.org/10.30738/ad.v1i1.2289>
- Luji, D. S., Tari, E., Syahputra, A. W., & Taneo, J. (2022). Pendampingan penulisan artikel penelitian tindakan kelas di Sabu Raijua. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(5), 1155-1159. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i5.10403>
- Mahardika, A. I., Arifuddin, M., Salam, A., & Sari, D. P. (2019). Efektivitas workshop penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan pemahaman penelitian guru di Kabupaten Balangan, Kalimantan Selatan. *Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 56-62. <https://doi.org/10.30605/atjpm.v1i1.130>
- Mulia, D. S., & Suwarno, S. (2016). PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal dan Penulisan Artikel Ilmiah di SD Negeri Kalisube, Banyumas. *Khazanah Pendidikan*, 9(2). <https://doi.org/10.30595/jkp.v9i2.1062>
- Noviana, E., & Huda, M. N. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas IV SD Negeri 79 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 204-210. <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v7i2>
- Nurgiansah, T. H., Pratama, F. F., & Nurchotimah, A. S. I. (2021). Penelitian tindakan kelas dalam pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 2(1), 10-23. <https://doi.org/10.26418/jppkn.v2i1.41752>
- Santoso, E., Kania, N., Nurhikmayati, I., Jatisunda, M. G., & Suciawati, V. (2021). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas sebagai Bentuk Pengembangan Profesionalisme Guru. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 504-509. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i2.832>
- Sari, N., Haifaturrahmah, H., & Mariyati, Y. (2020). Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Kegiatan Workshop Penulisan Karya Tulis Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(6), 1273-1282. <https://doi.org/10.31764/jmm.v4i6.3129>

- Soejoto, A., Fitrayati, D., Ghofur, M. A., Sholikhah, N., & Prakoso, A. F. (2017). Pelatihan penulisan proposal penelitian tindakan kelas (PTK). *Jurnal Abdi: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 51-59. <https://doi.org/10.26740/ja.v2n2.p51-59>
- Zetriuslita, Z., Sthephani, A., & Febliza, A. (2023). Workshop Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Jenjang Karir Bagi Guru Smpn 5 Pelalawan. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 58-61. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.9584>